



ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* PADA PABRIK ROTI “SAM JAYA” PURWODADI

Anita Lisa Asih✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:

Cost or Raw Materials;
Factory Overhead Cost;
Labor Costs

Abstrak

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, salah satu metode tersebut adalah sistem *activity based costing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendekripsikan penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing*. Objek penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif yang berdasarkan *exploratory research*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh harga pokok produksi dengan menggunakan sistem ABC pada *cost pool* roti tawar sebesar Rp 2.474,51/unit, pada *cost pool* roti pisang sebesar Rp 216,54/unit, pada *cost pool* roti kelapa sebesar Rp 725,55/unit. Penelitian ini menyimpulkan pendekatan sistem *Activity based costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada masing-masing *cost pool* roti lebih akurat karena biaya yang ditetapkan sudah sesuai aktivitas yang dilakukan setiap produk.

Abstract

Determination of cost of production could be made more accurate by using appropriate methods. One such method is the system of activit based costing. The purpose of this study was to analie and describe the determination of the cost of production based on the system. Object of this study are those raw material costs, labor cost and factory overhead cost to production. This type of quantitative and qualitative research was based on research eksplanatory. Based on the result obtained with the cost of production using the system of ABC on pool of whit bread cost of Rp 2747.51/unit, on pool banana bread cost of Rp 216.54/unit, on pool coconut bread cost of Rp 725,55/unit. The resarch concluded system of ABC approach for determining the cost of production in each pool bread was more accurate because the cost was appropriate set of activities undertaken each product.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung C6 lt 1, Kampus Sekaran Gunungpati 50229,
Telp / Fax 024 8508015
E-mail: ekonomi@unes.ac.id

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Saat ini roti merupakan salah satu kebutuhan makanan di Indonesia yang kini banyak diminati mulai dari anak-anak sampai orang tua. Kebutuhan yang meningkat akan konsumsi roti pada masyarakat membuat bisnis roti saat ini berkembang pesat dan banyak diminati sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Menghadapi persaingan ini, setiap produsen tidak hanya dituntut untuk menciptakan produk yang berkualitas baik namun juga persaingan harga yang terjangkau dikalangan masyarakat. Untuk itu Sedarmayanti (2001:112) menyatakan perlu perencanaan yang tepat dalam pengalokasian biaya untuk menciptakan perbandingan yang baik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan atau biasa disebut dengan istilah efisiensi dalam menentukan harga pokok produksi.

Pengalokasian penentuan harga pokok produksi perusahaan atas produk atau jasa yang dihasilkan sangat penting, karena penentuan harga pokok produk berkaitan dengan harga jual atas produk yang nantinya berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perhitungan biaya yang dilakukan harus akurat agar tidak menimbulkan keputusan yang salah dalam penentuan harga jual produk, yang mengakibatkan harga terlalu murah atau terlalu mahal dipasaran.

Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2003:50) dapat dilakukan menggunakan beberapa metode diantaranya metode *full costing* dan *activity based costing*. Metode *full costing* menurut Mulyadi (2001:18) adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun yang tetap. Metode *full costing* merupakan metode yang lebih tepat untuk digunakan pada perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk karena perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu produk, menghasilkan aktivitas yang berbeda-beda.

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat menurut Lanny (2003) dapat dilakukan dengan menggunakan metode *activity based costing*, dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. hal ini disebabkan dalam metode *activity based costing* menelusuri aktivitas yang pendukung yang menimbulkan biaya dan mengidentifikasi biaya yang sebenarnya, sehingga memiliki nilai tambah dan menghilangkan aktivitas yang tidak perlu.

Garrison dan Noreen (2002:342) menyatakan bahwa metode *activity based costing* merupakan metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang memungkinkan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Perusahaan roti Sami Jaya merupakan pabrik yang berlokasi di Jalan raya Sanggrahan, Getasan, purwodadi. Pabrik ini menghasilkan tiga jenis produk, diantaranya roti tawar, roti pisang, dan roti kelapa. Saat ini pabrik Sami Jaya masih menggunakan sistem *full costing* yang dianggap kurang akurat dalam penentuan harga pokok produksinya, untuk itu perlu adanya perubahan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *activity based costing* yang dianggap lebih akurat.

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar harga pokok produksi pada produk roti tawar pada pabrik Sami Jaya, 2) Seberapa besar harga pokok produksi roti pisang pada pabrik roti Sami Jaya, 3) Seberapa besar harga pokok produksi roti kelapa pada pabrik Sami Jaya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada roti tawar, 2) Dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada roti pisang, 3) Dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada roti kelapa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam pembuatan roti di pabrik roti Sami Jaya untuk menentukan alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk memproduksi roti.

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian suatu studi kasus yaitu penelitian yang merinci tentang suatu objek dalam kurun waktu tertentu. penelitian ini bersifat eksplanatory research. Menurut Suharsimi (2006 : 14) eksplanatory research yaitu penelitian yang tujuannya mengungkapkan atau mengexplore atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitina ini bersifat deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi menurut Sugiyono (2008 : 422), dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang ada kaitanya dengan penentuan harga pokok produksi pada industri roti Sami Jaya. Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, 2008 : 410), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah identifikasi aktifitas yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi pada pabrik roti Sami Jaya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan sisitem *activity based costing*. Analisis data yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kuantitatif digunakan pada perhitungan harga pokok produksi dengan cara yang digunakan perusahaan dengan metode *activity based costing*, sedangkan analisis kualitatif

diperlukan dalam membandingkan hasil kedua perhitungan harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produk menggunakan *activity based costing* dihitung menggunakan pendekatan yang terdiri dari dua tahap yaitu:

Tahap pertama

Prosedur-prosedur yang perlu dilakukan dalam penerapan *activity based costing* menurut Achmad Slamet (2007 : 104-105) adalah mengidentifikasi aktifitas, membebankan biaya ke aktifitas, mengelompokkan aktifitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis, menjumlahkan biaya aktifitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis dan menghitung kelompok tarif *overhead*.

Prosedur Tahap Kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* menurut Slamet (2007:104-105) ditelususri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Overhead dibebankan} = \text{Tarif Kelompok x} \\ \text{Unit driver yang dikonsumsi.}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penentuan harga pokok produksi yang paling akurat dapat dilakukan dengan menggunakan metode *activity based costing*. Perhitungan harga pokok roti dengan menggunakan *activity based costing* pada industri Sami Jaya dibagi menjadi enam *cost pool*, yaitu persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, pemanggangan, pengemasan, dan pengiriman. Aktivitas yang terjadi didalam pembuatan roti tersebut dikelompokkan dalam sembilan *cost drive* yaitu biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan, biaya bongkar, biaya telepon, biaya listrik, biaya jerset, biaya gas, biaya plastik, dan biaya bahan bakar minyak (BBM).

Proses pengkalsifikasian biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan

yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan baiya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menjadi tiga unsur utama biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya komersil dibagi menjadi dua, yaitu biaya pemasaran (*marketing expenses*) dan biaya administrasi (*administrative expenses*).

Analisis harga pokok produksi yang meliputi pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok roti tawar, saat ini adalah menggunakan sistem *full costing* yang saat ini dianggap sudah tidak akurat lagi diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk lebih dari satu, hal ini karena pembebanan biaya pada *overhead* dihitung berdasarkan dengan jumlah unit yang diproduksi tanpa mempertimbangkan aktivitas berbeda yang terjadi pada setiap produk.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* biaya *overhead* pabrik sebesar 20,17% dengan hasil biaya harga pokok per unit sebesar Rp 2.475,18. Perhitungan menggunakan sistem *activity based costing*, dapat dilihat terdapat selisih biaya *overhead* sebesar 0,02% atau Rp0,66 per unit dari sistem *full costing*. Hal ini terjadi karena penetapan biaya *overhead* pada sistem *activity based costing* berdasarkan pada aktivitas produk.

Analisis harga pokok produksi yang masih digunakan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok roti pisang, saat ini adalah menggunakan sistem *full costing*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* biaya *overhead* pabrik sebesar 57,25% dengan hasil biaya harga pokok per unit sebesar Rp 216,67, selanjutnya untuk membandingkan penentuan harga pokok produksi dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing*. Perhitungan menggunakan sistem *activity based costing*, dapat dilihat terdapat selisih biaya *overhead* sebesar 0,02% atau Rp0,13 per unit dari sistem *full costing*. Artinya penentuan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing* lebih akurat dari pada menggunakan sistem *full costing*. Hal ini terjadi

karena penetapan biaya *overhead* pada sistem *activity based costing* berdasarkan pada aktivitas yang menyertai masing-masing produk, bukan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan.

Analisis harga pokok produksi yang saat ini masih digunakan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi roti kelapa pada perusahaan Sami Jaya adalah menggunakan sistem *full costing*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* biaya *overhead* pabrik sebesar 71,87% dengan hasil biaya harga pokok per unit sebesar Rp 725,69 selanjutnya untuk melihat akurat dan tidaknya penentuan harga pokok produksi *full costing* dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing*. Perhitungan menggunakan sistem *activity based costing*, dapat dilihat terdapat selisih biaya *overhead* sebesar 0,01% atau Rp0,09 per unit dari sistem *full costing*. Hal ini mengindikasikan bahwa penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan sistem *full costing*. Sehingga biaya dapat dikurangi melalui penyebab timbulnya biaya hal ini terjadi karena penetapan biaya *overhead* pada sistem *activity based costing* berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan objek biaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada perusahaan Sami Jaya menggunakan sistem *activity based costing* lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan sistem *full costing*, hal ini terlihat dari perhitungan biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat sesuai aktivitas produk, yang berakibat pula pada penentuan harga pokok per unit. Hal ini untuk mencegah terjadinya penentuan harga pokok produksi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah saat produk dipasarkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa tersusunnya jurnal ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan dari seluruh pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang; Drs. Martono, M. Si. dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; Dra. Palupiningdyah, M. Si Plt.Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. H Achmad Slamet dan Ds. S. Martono, M.Si. pembimbing I dan II; Dwi Cahyaningdiyah, SE, M.Si penguji yang telah memberikan masukan dan atas segala bimbingannya; Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen; Bapak Jasman pemilik ekaligus pemimpin pabrik Sami Jaya dan Semua pihak

yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garison, Ray H. Eric W Noreen. 2002. *Managerial Accounting*. Diterjemahkan oleh A. totok Budisantiso dengan judul Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Lanny, 2003. *Penetapan Harga Pokok Produksi Kecap dengan Pendekatan Activity based costing* di PT surabarja Food Industri Cirebon, Jawa Barat.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi* , Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat
- . 2001. *Sistem Akuntansi* , Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.